Kisah Raja yang Adil

Nabi Sulaiman عليه السلام

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Teman-teman, pernah kah kalian mendengar tentang Masjid al-Aqsa? Masjid al-Aqsa itu terletak di Palestina. Dulu bernama Baitul Maqdis, dan merupakan kiblat pertama kaum Muslimin ketika shalat, kemudian Allah perintahkan agar kaum Muslimin menjadikan Ka'bah sebagai kiblat. Jika kalian pernah membaca kisah Isra' dan Mi'raj Nabi kita Muhammad ﷺ, maka Masjid Al-Aqsa itu adalah tempat beliau singgah ketika isra dan shalat disana mengimami para nabi dan rasul.

Selain itu Masjid al-Aqsa ini juga merupakan salah satu dari tiga masjid yang disebutkan oleh Rasulullah ﷺ, dimana orang yang shalat di dalamnya keutamaannya seratus kali lipat dibandingkan dengan shalat di tempat lain.

Nah, Baitul Maqdis ini adalah masjid yang pembangunannya disempurnakan oleh Nabi Sulaiman عليه السلام. Kalian ingin tahu bagaimana kisahnya...? Yuuk... kita baca bersama-sama..!

Pada waktu yang lalu kita telah membaca kisah Nabi Daud عليه السلام, seorang nabi yang Allah anugerahkan kekuatan sekaligus kekuasaan. Setelah Nabi Daud wafat, maka beliau digantikan oleh anaknya, yang juga dimuliakan Allah sebagai salah satu dari nabi-Nya, yakni Nabi Sulaiman عليه السلام.

Kecerdikann Nabi Sulaiman عليه السلام

Sejak kecik, Nabi Sulaiman tumbuh sebagai seorang yang cerdik. Kepadanya Allah menganugerahkan ilmu dan hikmah yang menjadikannya seorang yang adil dalam memutuskan perkara. Beberapa kisah kecerdikan Nabi Sulaiman dikisahkan sebagai berikut:

Perselisihan memperebutkan anak oleh dua orang wanita.

Kisah ini terjadi pada zaman Nabi Daud عليه السلام. Ada dua orang wanita yang masing-masing mempunyai seorang anak. Lalu serigala pun datang dan mncuri anak dari salah seorang wanita itu. Lalu kedua wanita itu pun berselisih. Maka

salah seorang dari kedua wanita itu berkata kepada yang lainnya, “Seerigala itu mencuri anakmu.”

Wanita yang lain menjawab, “Anakmulah yang dicuri oleh serigala itu.”

Lalu keduanya pun mengadukan perkara itu kepada Nabi Daud عليه السلام untuk mendapatkan keadilan. Maka Nabi Dwud memutuskan bahwa anak tersebut adalah milik wanita yang lebih tua.

Ketika kedua wanita itu menyampaikan perkara mereka kepada Nabi Sulaiman, maka Nabi Sulaiman pun berkata kepada orang-orang di sekitarnya,

“Ambilkan untukku pisau. Aku akan membelahnya untuk mereka.”

Nabi Sulaiman berpura-pura hendak membelah anak itu agar setiap wanita mendapat separuh bagian dari anak itu, karena hanya dengan cara seperti itulah diketahui siapa ibu dari anak itu yang sebenarnya.

Maka berkatalah wanita yang lebih muda, “Semoga Allah merahmatimu. Anak ini adalah anaknya.”

Seorang ibu memiliki naluri dan ikatan kasih sayang yang kuat kepada anaknya, dan pasti tidak ingin menyaksikan anaknya mati, oleh karena itu wanita tersebut rela menyerahkan anaknya kepada wanita yang lebih tua.

Mendengar jawaban tersebut lalu Nabi Sulaiman menyerahkan anak itu kepada wanita muda tadi. Demikianlah, Nabi Sulaiman menggunakan cara berpura-pura dengan sedikit tipu daya, agar diketahui siapa yang bersedih jika

anak itu dibelah maka dialah ibu yang sebenarnya. Inilah hokum yang sangat adil bagi keduanya.

Sengeketa antara Pemilik Kebun dengan Pemilik Kambing

Dikisahkan bahwa di antara suatu kaum ada beberapa orang yang mempunyai kebun anggur, lalu anggurnya itu dirusak oleh kmbing orang lain. Kambing-kambing itu digembalakan malam hari hingga akhirnya memakan tanamannya secara keseluruhan. Kemdian mereka mengadu kepada Nabi Daud عليه السلام, maka beliau memutuskan agar pemilik kambing-kambing itu membayar ganti rugi senilai tanaman yang dimakan tersebut.

Setelah itu mereka datang kepada Sulaiman عليه السلام, maka ia pun bertanya, “Apa keputusan Nabi Allah yang ditetapkan bagi kalian?”

Mereka pun menjawab sebagaimana keputusan Nabi Daud.

Lalu Sulaiman berkata,

"Jika aku yang memutuskan, maka aku akan mentapkan aar pemilik kambing itu menyerahkan kambing kepada pemilik pohon anggur tersebut untuk kemudian dimanfaatkan dan menghasilkan keuntungan, dan selanjutnya para pemilik pohon anggur itu memperbaiki pohon-pohon anggur yang dimakan kambingnya dan mengembalikan kepada pemiliknya seperti sedia kala. Dan setelah itu baru kambing-kambingnya diserahkan kepadanya kembali."

Lalu Daud عليه السلام mendengar hal tersebut, kemudian menetapkan hukumannya.

Allah pun memuji keduanya dalam firman-Nya yang artinya:

“Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu, maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan kamilah yang melakukannya” (QS Al-Anbiyaa [21] : 78-79)

Kisah Wanita yang Dituduh Berbuat Mesum dengan Anjing

Dikisahkan terdapat seorang wanita cantik di kalangan Bani Israil. Dia dirayu oleh empat orang pemuka di kalangan mereka untuk berbuat mesum, akan tetapi mereka ditolak oleh wanita itu.

Lalu keempat orang itu bersepakat untuk membuat saksi palsu atas wanita itu. Mereka bersaksi di hadapan Daud عليه السلام bahwa wanita itu telah berbuat mesum dengan anjingnya. Nabi Daud pun memerintahkan agar wanita itu dihukum rajam.

Sore hari itu, Sulaiman عليه السلام duduk dikelilingi pembantunya dan mendramakan kejadiannya. Dia duduk sebagai hakim, lalu empat orang pembantunya berpakaian seperti empat orang laki-laki yang menuduh wanita itu, dan seorang lagi dengan pakaian wanita. Empat orang itu bersaksi bahwa wanita tersebut telah berbuat mesum dengan anjing.

Sulaiman berkata, “Pisahkan mereka!”

Belaiu kemudian bertanya kepada laki-laki yang pertama, “Apa warna angjing itu?” Dia menjawab, “Hitam.” Maka dia dipinggirkan

Sulaiman memanggil orang kedua dan menanyakan kepadanya warna anjing itu, dan dia menjawab, “Merah.” Yang ketiga mengatakan, “Kelabu.” Dan yang keempat mengatakan. “Putih.” Pada saat itu Sulaiman عليه السلام memerintahkan agar mereka dibunuh.

Hal ini diceritakan kepada Nabi Daud عليه السلام. Beliau langsung memanggil enpat orang yang bersaksi atas wanita tersebut dan bertanya kepada mereka secara terpisah mengenai warna anjing itu. Jawaban mereka bereda-beda, maka Nabi Daud عليه السلام memerintahkan untuk memnbunuh mereka.

Dengan demikian selamatlah wanita itu dari perbuatan zalim keempat orang tersebut.

Kekuasaan Nabi Sulaiman عليه السلام

Nabi Sulaiman عليه السلام memiliki kerajaan dan kekuasaan yang sangat besar, yang meliputi manusia, jin dan hewan. Beliau berdoa kepada Allah agar memberikan kepadanya kerajaan dan kekuasaan yang sangat besar dan tidak ada lagi yang semisalnya setelah wafatnya Nabi Sulaiman. Dan Allah pun mengabulkannya. Allah juga menganugerahkan kepada beliau pengetahuan mengenai bahasa binantang.

Dikisahkan pada suatu hari Nabi Sulaiman menunggangi kudanya bersama dengan bala tentaranya dari kalangan jin, manusia maupun burung. Jin dan manusia berjalan bersamanya, sedangkan pasukan burung-burung terbang di

atasnya seraya menaunginya dari terik matahari, begitu pula pasukannya yang lain. Sehingga pasukan beliau berbaris dengan teratur.

Allah mengisahkan perjalanan itu, ketika mereka sampai di sebuah lembah semut, berkat ada seekor semut yang berkata:
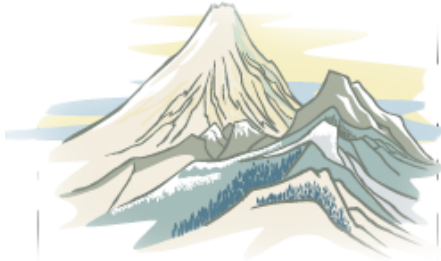
"Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari"; (QS An-Naml : 18-19)

Mendengar itu Nabi Sulaiman pun tersenyum dan tertawa, lalu beliau pun berdoa:

“Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri ni'mat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai. dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh"..” (QS An-Naml : 19)

Nabi Sulaiman memohon kepada Allah agar diberi kemampuan untuk selalu mensyukuri segala nikmat yang Allah berikan, dan memohon agar diberi kemudahan untuk mengerjakan amal shalih serta memohon agar dikumpulkan dengan hamba-hamba Allah yang shalih.

Suatu ketika Nabi Sulaiman pergi bersama para sahabatnya untuk mencari air, lalu beliau melihat seekor semut berdiri seraya mengangkat salah satu kakinya berdoa meminta air. Nabi Sulaiman pun berkata kepada para Sahabatnya:

"Kembalilah, kalian telah diberi air. Sesungguhnya semut ini telah meminta air, dan telah diperkenankan baginya." (HR Ibnu Majah).

Dalam surat Shaad, Allah memuji Nabi Sulaiman sebagai sebaik-baik hamba dan sangat taat kepada Tuhannya.Allah mengisahkan bagaimana Nabi Sulaiman sangat menyenangi kuda-kudanya yang tenang pada saat berhenti dan cepat pada saat berlari. Kesenangan terhadap kuda-kuda itu membuat Nabi Sulaiman lalai dari mengingat Tuhannya. Oleh karena itu beliau meminta kuda-kuda itu dibawa kembali kepadanya, dan beliau memotong kaki dan leher kuda itu.

Selanjutnya Allah berfriman:

“Dan sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertaubat .” (QS Shaad : 34)

Nabi Sulaiman pun berdoa:

“Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pemberi". (QS Shaad : 35)

Dikisahkan bahwa pada masa itu lah Nabi Sulaiman menyelesaikan pembangunan Baitul Maqdis, yang telah dimulai pembangunannya ketika memasuki empat tahun pemerintahannya. Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya setelah selesai membangun Baitul Maqdis, Sulaiman bin Daud عليه السلام memohon tiga perkara kepada Tuhannya Yang Maha Perkassa lagi Maha Mulia. Lalu Dia mengabulkan dua di ketiganya. Dan kami berharap mendapatkan yang ketiga itu.

Dia meminta diberi hukum sesuai dengan hukumnya dan hal itu dikabulkan Allah. Dan dia meminta diberi kerajaan yang tidak diberikan kepda siapapun juga setelahnya, maka Allah pun mengabulkannya. Dan selanjutnya dia memohon agar siapapun yang keluar rumahnya yang tidak berniat kecuali shalat di Baitul Maqdis melainkan ia akan terlepas dari dosa-dosanya seperti saat ia dilahirkan oleh ibunya. Dan kami berharap Allah memberikan yang ketiga itu kepada kita semua.”

Setelah Nabi Sulaiman عليه السلام meninggalkan kuda dalam rangka mencari keridhaan Allah سبحانه وتعالى, maka Allah pun menggantinya dengan kendaraan yang lebih baik. Allah berfirman:

"Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakinya." (QS Shaad : 36)

Tidak hanya, itu, bahkan Allah pun menundukkan jin yang senantiasa bekerja di bawah pengawasan beliau dengan izin Allah. Jin-jin itu tidak berani menyimpang karena akan terkena azab pedih dari neraka yang menala-nyala.

Jin-jin itu yang juga berasal dari syaithan-syaithan yang kuat, adalah ahli bangunan dan penyelam. Mereka membangun apa saja yang diingkan oleh Nabi Sulaiman, berupa bangunan-bangunan yang tinggi dan megah, dan

menyelam untuk mengambil mutiara dan benda-benda berharga yang hanya terdapat di dasar laut. Semua itu adalah anugerah yang Allah berikan kepada Nabi Sulaiman عليه السلام.

Nabi Muhammad ﷺ berkisah tentang Nabi Sulaiman dalam sabdanya:

Sulaiman bin Daud berkata:"Demi Allah, aku akan berkeliling malam ini kepada tujuh puluh isteri, masing-masing isteri melahirkan seorang penunggang kuda yang berjihad di jalan Allah."

Temannya berkata kepadanya, "Insya Allah." Tetapi Sulaiman tidak mengatakannya, maka tidak seorang pun yang melahirkan, kecuali seorang saja yang melahirkan bayi yang jatuh salah satu sisinya. Nabi bersabda: "Jika Sulaiman mengucapkannya, niscaya mereka berjihad di jalan Allah."

Kisah Balqis, Ratu Negeri Saba

Suatu ketika Nabi Sulaiman memeriksa barisan pasukan-pasukannya, lalu di antara barisan pasukan burung, beliau tidak menjumpai burung Hud-Hud. Allah ﷻ mengisahkannya di dalam ayat berikut:

"Mengapa aku tidak melihat hud-hud , apakah dia termasuk yang tidak hadir? Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang".

Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini."

"Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar. Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk, agar mereka tidak menyembah Allah Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan Yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu

nyatakan. Allah, tiada Tuhan Yang disembah kecuali Dia, Tuhan Yang mempunyai 'Arsy yang besar". (QS An-Naml : 21-26)

Wanita tersebut adalah Ratu Balqis, yang memimpin kerajaan Saba. Burung hud-hud mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, padahal tidak ada sesuatu yang layak untuk disembah melainkan Allah saja.

Nabi Sulaiman berkata: "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta" (QS An-Naml : 27)

Maka Nabi Sulaiman pun menulis surat dan memerintahkan Hud-Hud untuk membawanya kepada Ratu Balqis. Beliau berkata: "Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan." (QS An-Naml : 28)

Lalu burung Hud-Hud terbang membawa surat Nabi Sulaiman dan menjatuhkannya di istana Ratu Balqis. Setelah membaca surat tersebut, Ratu Balqis mengumpulkan para pembesar kerajaannya untuk menceritakan perihal surat itu. Dia berkata: "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya:

(Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang)
“Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri".

(QS An-Naml : 29-31)

Ratu Balqis kemudian meminta nasihat dari para pembesarnya dan berkata:

“Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)". (QS an-Naml : 32)

Para pembesarnya pun menjawab:

"Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada ditanganmu: maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan". (QS An-Naml : 33)

Ratu Balqis memiliki pendapat yang lebih baik. Dengan membaca isi surat itu, dia menyadari kalau surat tersebut datang dari seorang raja yang tidak akan

melanggar dan berkhianat. Maka dia pun mengirimkan utusan kepada Nabi Sulaiman dengan membawa berbagai macam hadiah.

Ketika utusan dari Saba tiba di hadapan Nabi Sulaiman, belaiu langsung menolak hadiah-hadiah itu dan berkata:

"Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu." (QS An-Naml : 36)

Beliau pun mengembalikan hadiah-hadiah itu dan berkata kepada para utusan tersebut:

"Kembalilah kepada mereka sungguh kami akan mendatangi mereka dengan balatentara yang mereka tidak kuasa melawannya, dan pasti kami akan

mengusir mereka dari negeri itu (Saba) dengan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanan) yang hina dina". (QS An-Naml : 37)

Utusan itu pulang membawa berita apa yang dialami dan dilihatnya di kerajaan Nabi Sulaiman. Ratu Balqis pun menyadari bahwa mereka tidak mempunyai pilihan kecuali taat kepada Nabi Sulaiman. Lalu disiapkanlah romobngan Ratu Balqis beserta para pembesar dan pasukannya untuk mendatangi kerajaan Nabi Sulaiman.

Tatkala mendengar berita kedatangan rombongan dari negeri Saba, Nabi Sulaiman segera mengumpulkan para pembesarnya dan berkata:

"Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri". (QS An-Naml : 38)

Diantara pasukan Nabi Sulaiman adalah Ifrit, dia dari golongan jin yang cerdik dan sangat kuat. Dia berkata:

"Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu. sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya". (QS An-Naml : 39)

Kemudian majulah salah seorang di antara mereka yang memiliki ilmu dari al-Kitab, dia berkata:

"Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip".

Lalu ia pun mendatangkan singgasana Ratu Balqis dalam sekejap mata di depan Nabi Sulaiman. Melihat itu Nabi Sulaiman pun berkata:

"Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan ni'mat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia". (QS An-Naml : 40)

Kemudian beliau memerintahkan orang-orang di hadapannya dan berkata:

"Robahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)". (QS An-Naml :41)

Kemudian tibalah Ratu Balqis di Baitul Maqdis bersama rombongannya.

Lalu diperlihatkanlah singgasana itu kepada.

"Serupa inikah singgasanamu?" Dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri". (QS An-Naml : 42)

Akhirnya sadarlah Ratu Balqis akan kekeliruannya, bahwa dahulu dia termasuk orang-orang kafir, karena apa yang disembahnya, yakni matahari, telah mencegahnya untuk mengenal agama Allah yang haq, yakni berserah diri dan beribadah hanya kepada Allah.

Kemudian dikatakan kepadanya:

"Masuklah ke dalam istana". (QS An-Naml : 44)

Sebelumnya Nabi Sulaiman telah memerintahkan kaumnya untuk membangun sebuah istana yang megah dari kaca. Lantai pun terbuat dari kaca yang mengalir air di bawahnya, dan diberi aneka ragam ikan dan binatang air lainnya.

Maka tatkala Ratu Balqis melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Nabi Sulaiman pun berkata kepadanya:

"Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam". (QS An-Naml : 44)

Kematian Nabi Sulaiman ﷺ

Allah ﷻ berfirman:

"Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan." (QS Saba : 14)

Dikisahkan bahwa pada suatu hari ketika Nabi Sulaiman sedang shalat, tiba-tiba ia melihat sebatang pohon di hadapannya, maka beliau pun bertanya, "Siapa namamu?"

Pohon itu menjawab, “*Al-khurub* (perusak).”

“Lalu untuk apa engkau datang?” tanya Sulaiman عليه السلام.

“Untuk merusak rumah ini,” jawabnya.

Selanjutnya Nabi Sulaiman berucap:

“Ya Allah timpakanlah kematian kepada bangsa jin sehingga manusia mengetahui bahwa jin tidak mengetahui yang ghaib.”

Kemudian beliau menancapkan pohon tersebut sebagai tongkat dan bersandar padanya. Beliau dalam keadaan seperti itu ketika malaikat maut datang menjeputnya dan mencabut nyawanya. Tubuh Nabi Sulaiamn tetap bersandar pada tongkat itu hingga setahun lamanya, sedangkan jin bekerja untuknya membangun sebuah bangunan tinggi. Lalu

pohon itu dimakan oleh tanah (yakni kayu pohon itu dimakan oleh binatang tanah seperti rayap), sehingga pohon tersebut rapuh dan roboh ke tanah. Pada saat itu tahulah para jin bahwa Nabi Sulaiman telah wafat dan mereka pun lari bercerai berai.

Akhirnya tampak jelas oleh manusia, seandainya jin mengetahui perkara yang ghaib, pasti mereka tidak akan tetap berkerja untuk Nabi Sulaiaman dan terhina selama satu tahun lamanya.

Dikisahan bahwa Nabi Sulaiman berumur lebih dari 50 tahun dan kerajaannya berlangsung selama 20 tahun. *Wallahu a'lam*.

Pelajaran dari Kisah ini:

1. Nabi Sulaiman senantiasa bersyukur atas nikmat-nikmat Allah. Demikian pula seorang Muslim harus selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepadanya. Dan sifat pandai bersyukur ini pun adalah merupakan anugerah yang Allah berikan, karena dengan bersyukur, Allah akan menambah nikmat yang telah didapatkannya.
2. Meneladani sifat Nabi Sulaiman, seorang muslim harus selalu memohon kepada Allah agar dimudahkan untuk mengerjakan amal-amal shalih, karena hanya Allah saja yang dapat memberikan petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba yang shalih, dan menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dari orang-orang yang berbuat maksiat.

3. Barangsiapa yang meninggalkan sesuatu yang dicintainya karena mengharapkan ridha Allah, maka Allah akan menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik. Seperti Nabi Sulaiman, kecintaanya yang besar terhadap kuda-kuda yang dapat menolongnya untuk berjihad di jalan Allah telah membuatnya lalai dari mengingat Allah, sehingga beliau pun menyingkirkan kuda-kuda itu. Lalu Allah menggantinya dengan kendaraan yang lebih baik, yaitu angin, yang dapat bergerak ke mana saja yang beliau perintahkan.
4. Bila hendak mengerjakan sesuatu di masa mendatang, maka hendaklah kita mengucapkan ‘insya Allah’, agar Allah menolong kita dan mewujudkan apa yang kita rencanakan tersebut.

5. Dakwah Nabi Sulaiman kepada Ratu Balqis dan kaumnya adalah dakwah kepada tauhid, yakni beribadah hanya kepada Allah saja, dan meninggalkan sembahan-sembahan lainnya selain Allah.
6. Bangsa jin dan syaithan tidak mengetahui perkara yang ghaib. Seandainya mereka mengetahui perkara yang ghaib, tentu mereka tidak akan tetap bekerja untuk Nabi Sulaiman selama setahun lamanya, padahal Nabi Sulaiman telah wafat.

____

Maraji

1. Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, Pustaka Azzam, 2006.
2. Umar Sulaiman al-Asyqar, Dr., *Kisah Shahih Seputar Para Nabi dan Rasul*, Pustaka Elba.